

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Keluarga adalah lingkungan pertama yang memberikan pendidikan pada anak, kedua orang tuanya yang bertanggung jawab akan kelangsungan pendidikan anaknya. Orang tua adalah pendidik pertama bagi anak-anaknya, dimana orang tua sangat berperan sebagai pendidik pertama dan utama khususnya dalam perkembangan akidah akhlak anak-anaknya. Mulai dari komunikasi sehari-hari antara orang tua dan anak akan terlahir komunikasi yang bersifat mendidik. Secara alami anak akan belajar dari apa yang mereka lihat, dengar, rasakan, dan apa yang dilakukan orang-orang sekitarnya khususnya dalam keluarga.

Menurut Syaikh M. Jamaluddin Mahfudz pendidik yang baik adalah yang mampu menjalankan perannya secara maksimal dan proposional. Salah satu tugas penting seorang pendidik adalah mengubah konsep akhlak pada perilaku kehidupan nyata (2001: 5). Seorang anak ibarat kanvas putih tak bernoda dan orang tuanya lah yang akan menorehkan bentuk apa saja diatas kanvasnya. Sesuai dengan sabda Rasulullah SAW “Setiap anak itu dilahirkan dalam keadaan suci, kedua orang tuanyalah yang membuat ia menjadi Yahudi, Nasrani, dan Majusi”. Hal itu berpengaruh pada pendidikan seks, pola asuh, dan pemahaman orang tua yang akan menjadi dasar perkembangan seksual anak.

Islam memandang pendidikan seks memiliki makna persiapan membentuk perkembangan kecenderungan seks, sehingga anak akan menjaga keselamatan diri dan melindungi organ reproduksinya. Bagaimanapun anak yang terlahir secara suci tetap suci dan anak yang terlahir secara selamat tetap selamat dan yang terlahir terhormat bisa terjaga kehormatannya. Pendidikan seks tidak berlaku hanya saat anak mencapai masa baligh saja, tetapi diberikan sebelum masa baligh bahkan sejak dilahirkan. Pendidikan seks ini baik diberikan saat anak masih berusia dini sampai remaja. Menurut Sumiati (2009:38) pendidikan seks merupakan kegiatan pendidikan yang diberikan seorang pendidik kepada seseorang dengan tujuan mengubah perilaku seksual ke arah yang lebih bertanggung jawab. Pendidikan seksual ini sebaiknya diberikan oleh orang tua kepada anak sejak dilahirkan. Pendidikan seks diberikan secara bertahap sesuai dengan kebutuhan, usia anak dan daya tangkap anak dalam memahami pendidikan seks.

Sampai saat ini, pendidikan seks untuk anak usia dini masih awam di lingkungan masyarakat. Mereka menganggap bahwa pengetahuan tentang seks belum pantas diberikan pada anak kecil. Karena sebagian masyarakat berpresepsi bahwa pendidikan seks adalah pendidikan yang hanya mengajarkan tentang cara berhubungan badan. Hal ini yang menyebabkan banyak pihak keberatan jika pendidikan seks ini diberikan pada anak. Padahal pendidikan seks tidak hanya tentang berhubungan badan saja akan tetapi luas seperti pemberian nama anak sesuai jenis kelaminnya,

mengenalkan jenis kelamin, menumbuhkan rasa malu dan sebagainya. Pendidikan tersebut diberikan sesuai dengan tingkatan usianya sedangkan pengetahuan tentang berhubungan badan belum pantas diberikan pada anak usia dini. Sebenarnya dengan diberikannya pendidikan seks pada anak sejak dini sangat berpengaruh dalam kehidupan anak hingga dia memasuki masa remaja.

Khususnya di Kecamatan Ngadirejo Temanggung baru-baru ini banyak terjadi penyimpangan seksual pada remaja seperti anak remaja SMP yang hamil di luar nikah, anak remaja SMA yang menyukai sesama jenis dan perubahan tingkah laku diikuti penampilannya dari seorang remaja putri menjadi seperti anak laki-laki (tomboy). Tidak hanya itu anak SD pun sudah bisa menjajakan bagian tubuhnya seperti bagian payudaranya dengan disentuh atau dimainkan anak laki-laki kemudian ia akan mendapatkan uang dari kegiatan tersebut. Karena pada saat usia remaja perkembangan psikologis, dan sosial berkembang dengan pesat dan rasa penasaran mereka tentang masalah seks meningkat. Hal ini menunjukkan pentingnya peran orang tua dalam memberikan pemahaman akan pendidikan seks sejak dini.

Meskipun masalah pendidikan seks ini berdampak besar, akan tetapi orang tua masih kurang peduli, bahkan mereka menyerahkan semua pendidikan anak kepada pihak sekolah termasuk pendidikan seks. Seharusnya yang lebih utama orang tualah yang memberikan pendidikan seks tersebut sebagai orang terdekat anak yang tahu seluk beluk anak sejak lahir bukan orang lain. Sangat disesalkan bila anak mengetahui informasi-

informasi seks dari teman sebayanya atau malah mendapat informasi dari internet yang belum tentu benar, atau bahkan anak sering mencari tahu dengan melihat video porno.

Oleh karena itu perlu pendidikan seks sejak usia dini yang diberikan oleh pihak keluarga dalam hal ini peran ibu sangat penting dalam memberi pemahaman kepada anak. Pendidikan seks ini harus disampaikan dengan cara bertahap sejak usia dini sesuai jenis kelaminnya. Pembelajaran ini dapat diajarkan pada anak mulai dari hal yang sederhana dan menjadikannya sebagai satu kebiasaan sehari-hari. Untuk itu orang tua harus memiliki pemahaman yang luas tentang pendidikan seks dan masalah seks, dan orang tua dituntut pintar dalam menyampaikan pendidikan seks pada anak seusia mereka.

Setelah mengetahui banyaknya permasalahan dan penyimpangan seksual yang terjadi pada remaja khususnya di Kelurahan Manggong Ngadirejo Temanggung, peneliti menjadi tertarik untuk mengetahui bagaimana persepsi orang tua mengenai pendidikan seks pada anak dan bagaimana cara menerapkan pendidikan seks pada anak. Peneliti mengambil sampel menurut strata pendidikan di masyarakat. Karena tingkat pendidikan orang tua juga sangat mempengaruhi pemahaman dan pola asuh anak.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana persepsi pendidikan seks untuk anak dalam keluarga muslim di Kelurahan Manggong Kecamatan Ngadirejo Kabupaten Temanggung?
2. Bagaimana implementasi pendidikan seks untuk anak dalam keluarga muslim di Kelurahan Manggong Kecamatan Ngadirejo Kabupaten Temanggung?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui persepsi pendidikan seks untuk anak dalam keluarga muslim di Kelurahan Manggong Kecamatan Ngadirejo Kabupaten Temanggung.
2. Untuk mengetahui implementasi pendidikan seks untuk anak dalam keluarga muslim di Kelurahan Manggong Kecamatan Ngadirejo Kabupaten Temanggung.

D. Kegunaan Penelitian**a. Kegunaan Teoritis**

Kegunaan teoritis dari penelitian ini dapat menambah literatur untuk mengkaji tentang pendidikan seks dalam keluarga muslim.

b. Kegunaan Praktis

Penelitian ini dimaksud untuk memberi pemahaman kepada para orang tua akan pentingnya pendidikan seks bagi anak agar anak terhindar dari masalah yang menyangkut seks.

E. Sistematika Penelitian

Pembahasan dalam penelitian ini akan disajikan dalam sistematika penelitian yang terbagi menjadi lima bab yang saling berkaitan antara satu dengan yang lain. Berikut adalah sistematika penelitian:

Bagian awal sebelum memasuki bab satu terdapat halaman sampul, halaman judul, halaman nota dinas, halaman pengesahan, halaman pernyataan keaslian, halaman motto, halaman persembahan, halaman kata pengantar, halaman daftar isi, halaman daftar tabel, halaman abstrak dan halaman transliterasi.

Bab I merupakan pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian dan sistematika penelitian.

Bab II berisi tinjauan pustaka dan landasan teori yang memuat hasil penelitian terdahulu dan landasan teori yang menjadi pijakan peneliti.

Bab III berisi metode penelitian yang memuat tentang pendekatan penelitian, populasi dan sampel, lokasi dan subyek penelitian, teknik pengumpulan data, serta teknik analisis data.

Bab IV berisi uraian mengenai hasil penelitian dan pembahasan.

Bab V merupakan bab penutup dari bagian pokok skripsi yang berisi uraian kesimpulan, saran-saran, dan kata penutup.

Pada bagian akhir berisi daftar pustaka dan lampiran-lampiran seperti instrumen penelitian, surat perijinan, *curriculum vitae* penulis, dan bukti bimbingan.